

## Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Syarif M Helmi<sup>1</sup>, Ahmad Kurniadi<sup>2</sup>, Ahmad Faisal<sup>3</sup>, Billy Ghozali Domineka<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Tanjungpura

e-mail: <sup>1</sup>syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id, <sup>2</sup>ahmadkurniadi2205@gmail.com, <sup>3</sup>akunahmadfaisal@gmail.com, <sup>4</sup>billy.ghozali10@gmail.com

Diterim	Direvisi	Disetujui
28-03-2025	18-09-2025	08-10-2025

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang dapat berdampak pada kebijakan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2022. Dengan menggunakan metode purposive sampling, dipilih 96 data observasi yang memenuhi persyaratan pengujian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, serta uji koefisien determinasi dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan *leverage*, namun tidak dipengaruhi oleh *capital intensity* dan ukuran perusahaan. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah, masyarakat, dan manajemen perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*

**Abstract** - This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, capital intensity, and firm size on tax avoidance. Tax avoidance is a corporate strategy to minimize tax burdens, which can impact a company's financial policies. The objective of this research is to determine how tax avoidance is influenced by profitability, leverage, capital intensity, and firm size. The population of this study consists of financial reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. Using a purposive sampling method, 96 observational data points that met the testing requirements were selected. The data analysis techniques employed in this study include descriptive statistical analysis, multiple linear regression, classical assumption tests, t-tests, F-tests, as well as the coefficient of determination test, with data processing conducted using SPSS 26. The results of this study indicate that tax avoidance is significantly influenced by profitability and leverage, whereas capital intensity and firm size do not have a significant effect. These findings provide valuable insights for the government, society, and corporate management to better understand the factors affecting tax avoidance practices.

**Keywords :** Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, Firm Size, *Tax Avoidance*

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan, namun proses tersebut masih menemui sejumlah hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan sebagian wajib pajak yang berusaha menghindari kewajiban perpajakannya (Purwantoro et al., 2024). Di sisi lain, perbedaan persepsi antara pemerintah dan dunia usaha juga memperkuat kendala yang ada. Pemerintah melihat pajak sebagai sumber utama pendapatan negara sekaligus penopang pembangunan, sedangkan bagi perusahaan pajak

dianggap sebagai kewajiban yang dapat mengurangi tingkat keuntungan (Melawati & Ahalik, 2024). Perbedaan kepentingan tersebut mendorong banyak perusahaan untuk menggunakan berbagai cara yang tetap berada dalam koridor hukum guna menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu, praktik penghindaran pajak masih menjadi isu kontroversial yang menimbulkan perdebatan, baik di lingkungan akademisi maupun di kalangan pelaku bisnis yang berkaitan dengan aktivitas perpajakan (Auliya et al., 2024).

*Tax avoidance* tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran peraturan perpajakan, dan secara

etika juga tidak dianggap keliru karena merupakan upaya wajib pajak dalam mengurangi atau meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan peluang yang diizinkan dalam undang-undang perpajakan. Tujuan utama praktik ini adalah menekan beban pajak serendah mungkin dengan tetap memperhatikan konsekuensi yang ditimbulkan. Strategi penghindaran pajak biasanya dilakukan melalui pemindahan subjek maupun objek pajak ke yurisdiksi yang memberikan perlakuan pajak khusus terhadap jenis penghasilan tertentu. Dalam praktiknya, *tax avoidance* tetap menjaga substansi ekonomi suatu transaksi melalui mekanisme formal sehingga menghasilkan beban pajak yang lebih rendah. Selain itu, konsep *tax planning* juga diterapkan pada berbagai aspek perpajakan secara legal untuk mengurangi kewajiban pajak atau mengoptimalkan laba setelah pajak. Beberapa prinsip yang menjadi acuan dalam pelaksanaan *tax planning* antara lain kesesuaiannya dengan peraturan perpajakan yang berlaku, kewajaran dari sudut pandang bisnis, serta ketersediaan bukti pendukung yang memadai (Wansu & Dura, 2024).

Fenomena pemungutan pajak menjadi perhatian utama pemerintah yang memerlukan manajemen yang efektif. Kasus penghindaran pajak yang terjadi pada Panama Papers merupakan fenomena penghindaran pajak pada tingkat internasional. Panama Papers terdiri dari serangkaian dokumen keuangan dari firma hukum Mossack Fonseca yang mempunyai catatan terdiri dari 11,5 juta yang berbasis di Panama. Dokumen ini mencatat klien yang memanfaatkan layanan perusahaan untuk membentuk entitas bisnis baru dan mengelola kekayaan mereka di luar negeri. Keberadaan Panama Papers mengungkap tingkat penghindaran pajak yang tinggi di antara sejumlah wajib pajak, sementara pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan pajak negara. Teori keagenan merupakan teori yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan dapat digunakan dalam menjelaskan bagaimana perusahaan mengadopsi strategi penghindaran pajak untuk memenuhi kepentingan pihak utama dan pelaksana. Penghindaran pajak umumnya dilakukan dengan meningkatkan pengeluaran-pengeluaran untuk menurunkan jumlah pendapatan yang dikenakan pajak. Dengan demikian, perusahaan dapat membayar pajak dengan tarif yang lebih terjangkau.

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode akuntansi, biasanya satu tahun. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), karena rasio ini mampu menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki (Sembiring & Sa'adah, 2021). Perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya secara optimal akan

memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin besar nilai ROA, semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Kenaikan laba tersebut pada akhirnya berdampak pada meningkatnya jumlah pajak penghasilan yang wajib dibayarkan perusahaan (Sembiring & Sa'adah, 2021).

Menurut penelitian Hikmah & Zuraidah (2025) profitabilitas terbukti memiliki dampak yang signifikan pada *tax avoidance*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan berimplikasi langsung pada bertambahnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan praktik *tax avoidance* sebagai strategi dalam menekan beban fiskal yang ditanggung. Berdasarkan temuan dari studi Abdul *et al.* (2021) dan Sophian *et al.* (2022) bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas.

### 2. Leverage

Caroline Rindu & Junianto (2023) menjelaskan bahwa *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada penggunaan utang untuk membiayai aset tetap maupun investasi. Selain itu, *leverage* juga merefleksikan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya melalui pengelolaan modal serta aset yang dimiliki. Ketika tingkat *leverage* meningkat, beban bunga yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Beban bunga ini berimplikasi pada penurunan laba sebelum pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, perusahaan sering memanfaatkan celah peraturan yang tersedia untuk melakukan praktik *tax avoidance* dengan tujuan mengurangi kewajibannya (Widyastuti *et al.*, 2022). Berdasarkan temuan dari studi Kirana & Mahaputra (2023) dan Ainnyya *et al.*, (2021) bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh *leverage*.

### 3. Capital Intensity

*Capital intensity* menunjukkan besarnya investasi perusahaan yang ditempatkan pada aset tetap maupun persediaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kebutuhan modal yang harus dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Aset tetap yang tinggi dapat berkontribusi dalam menekan kewajiban pajak karena adanya beban penyusutan. Pemanfaatan beban penyusutan ini menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak dan pada akhirnya memberikan keuntungan bagi pihak manajemen. Berkurangnya beban pajak dinilai dapat meningkatkan kinerja manajemen sekaligus membantu pencapaian kompensasi. Selain itu, rasio *capital intensity* juga merefleksikan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan untuk mendorong peningkatan volume penjualan (Wansu & Dura, 2024). Berdasarkan temuan dari studi Ishak & Asalam (2023) dan (Kirana & Mahaputra, 2023) bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh *capital intensity*.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipandang sebagai variabel penting untuk mengklasifikasikan apakah suatu entitas termasuk kategori besar atau kecil. Penentuan ukuran ini dapat dilakukan melalui berbagai indikator, antara lain total aset, nilai pasar saham, rata-rata pendapatan, maupun tingkat penjualan. Secara umum, ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan serta kestabilan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memperoleh perhatian lebih dari pemerintah, sehingga mendorong manajemennya untuk bersikap lebih patuh atau bahkan mengambil langkah agresif dalam urusan perpajakan. Di sisi lain, besarnya ukuran perusahaan biasanya juga tercermin dari jumlah aset yang dimiliki, di mana aset tetap dapat dimanfaatkan melalui mekanisme penyusutan untuk menekan besaran pendapatan kena pajak (Melawati & Ahalik, 2024). Berdasarkan temuan dari studi Wulansari & Nugroho (2023) dan Purwantoro *et al.* (2024) bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih ditemukan beragam hasil terkait penghindaran pajak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan kembali dengan menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki proyek internasional yang melibatkan berbagai yurisdiksi hukum dan sistem perpajakan yang beragam. Ini dapat memberikan peluang untuk praktik penghindaran pajak melalui perbedaan undang-undang dan peraturan perpajakan antar negara. Selain itu perusahaan pertambangan umumnya terlibat dalam transaksi besar-besaran, terutama dalam penjualan komoditas (seperti batu bara, logam, atau minyak mentah).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel independen dalam studi ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, *tax avoidance* adalah variabel dependen. Penelitian ini berfokus pada perusahaan tambang selama periode 2019-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan populasi penelitian ini. Selama periode 2019 hingga 2022 dari 43 perusahaan yang terdaftar namun hanya 39 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian, pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat agar data yang digunakan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam mendukung analisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode dokumentasi serta

studi literatur sebagai teknik pengumpulan data, mengingat data yang digunakan berasal dari sumber sekunder.

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis kuantitatif, di mana hasil temuan disajikan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan pendekatan statistik menggunakan alat bantu pengolahan data, khususnya IBM SPSS versi 25.

#### HASIL

##### 1. Uji Statististik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menawarkan ringkasan data dengan menyajikan nilai mean, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 1**  
**Uji Statististik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	96	,00	,62	,1283	,14846
Leverage	96	,02	,98	,4148	,20871
Capital Intensity	96	,00	28,35	,5414	2,90058
Ukuran Perusahaan	96	,62	32,32	27,6933	4,40556
Tax Avoidance	96	,00	1,19	,3578	,25120
Valid N	96				

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,62, dengan rata-rata sebesar 0,1283 dan standar deviasi 0,14846. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel cukup bervariasi. *Leverage* memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 0,98, dengan rata-rata 0,4148 serta standar deviasi 0,20871, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan.

Variabel *capital intensity* menunjukkan rentang yang cukup luas, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 28,35, sementara rata-rata berada pada angka 0,5414 dengan standar deviasi 2,90058. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang rendah terhadap total aset, namun terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat investasi aset tetap yang sangat tinggi. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki rata-rata 27,6933 dengan nilai minimum 0,62 dan maksimum 32,32 serta standar deviasi 4,40556, yang menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan yang cukup

besar dalam sampel penelitian.

Terakhir, variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,19, dengan rata-rata sebesar 0,3578 dan standar deviasi 0,25120. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat *tax avoidance* antar perusahaan cukup beragam. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif ini memberikan pemahaman awal mengenai pola dan karakteristik data yang digunakan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

## 2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), tujuan pengujian normalitas adalah untuk memverifikasi bahwa sebaran variabel gangguan atau residu dalam model regresi telah memenuhi standar normalitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20573693
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,064
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 <sup>c</sup>

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, nilai test statistic sebesar 0,086 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Karena dalam hasil ini nilai 0,079 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

## 3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolinieritas dilakukan guna mengevaluasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,925	1,081
	Leverage	,884	1,132
	Capital Intensity	,571	1,752
	Ukuran Perusahaan	,550	1,819

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas, karena seluruh nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variasi dari sisa regresi berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.906	.060
Profitabilitas	-1.746	.084
Leverage	.084	.933
Capital Intensity	-1.172	.244
Ukuran Perusahaan	-1.165	.869

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05. Maka tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, variabel independennya meliputi Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity, sementara variabel dependen yang dianalisis adalah *Tax Avoidance*.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	,574	,185	3,100	,003
Profitabilitas	-,613	,151	-4,059	,000
Leverage	,421	,110	3,832	,000
Capital Intensity	-,001	,010	-,069	,945
Ukuran Perusahaan	-,011	,007	-1,708	,091

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,574 - 0,613X_1 + 0,421X_2 - 0,001X_3 - 0,011X_4 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,574 dimaknai jika seluruh variabel independen bernilai 0 maka nilai *tax avoidance* adalah sebesar 0,574.
2. Koefisien regresi terhadap profitabilitas sebesar -0,613 memperlihatkan hubungan negatif.

Artinya kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *tax avoidance* sekitar 0,613 dengan asumsi variabel lain tetap.

- Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,421 memperlihatkan hubungan positif. Artinya kenaikan *leverage* sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan *tax avoidance* sekitar 0,421 dengan variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi *capital intensity* sebesar -0,001 memperlihatkan hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *capital intensity* sebesar 1% akan menurunkan *tax avoidance* sekitar 0,001 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,011 mencerminkan hubungan negatif. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *tax avoidance* sekitar 0,011 dengan variabel lain dianggap konstan.

### 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar dari 0 hingga 1 (Ghozali, 2021:147).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 <sup>a</sup>	,329	,300	,21021

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan dalam model regresi mampu menjelaskan 30% variasi pada variabel penghindaran pajak. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut memiliki kontribusi sebesar 30% terhadap penghindaran pajak, sementara 70% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian

### 7. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi terhadap variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung melebihi t tabel, atau jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (Sig < 0,05).

**Tabel 7**  
**Uji T**

Model	Unstandardized		t	Sig.
	B	Std. Error		

1	(Constant)	,574	,185	3,100	,003
	Profitabilitas	-,613	,151	-4,059	,000
	Leverage	,421	,110	3,832	,000
	Capital Intensity	-,001	,010	-,069	,945
	Ukuran Perusahaan	-,011	,007	-1,708	,091

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 4,095 yang melebihi nilai t-tabel sebesar 1,986, dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas signifikan pada taraf 5%, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi *tax avoidance* diterima.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,832, juga lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,986, dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *leverage* dinyatakan signifikan pada tingkat 5%, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* memengaruhi *tax avoidance* diterima.

Sebaliknya, variabel *capital intensity* memiliki nilai t-hitung sebesar 0,069, yang lebih rendah dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,986, dengan tingkat signifikansi 0,945 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak signifikan pada taraf 5%, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *capital intensity* memengaruhi *tax avoidance* ditolak.

Untuk variabel ukuran perusahaan, nilai t-hitung sebesar 1,708 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,986, dengan tingkat signifikansi 0,091 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, variabel ukuran perusahaan juga tidak signifikan pada taraf 5%, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi *tax avoidance* ditolak

### 8. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama dianggap memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021:148).

**Tabel 8**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,973	4	,493	11,164	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,021	91	,044		
	Total	5,994	95			

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan

bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai F-hitung sebesar 11,164, yang melebihi nilai F-tabel sebesar 2,476. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa model yang digunakan valid dan layak untuk digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel-variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil uji t menunjukkan pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan arah negatif. Dengan kata lain, Tingkat *return on assets* (ROA) yang tinggi pada suatu perusahaan umumnya berbanding terbalik dengan kecenderungan melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar biasanya telah memiliki perencanaan pajak yang lebih sistematis dan matang, sehingga mampu menghasilkan beban pajak yang optimal tanpa perlu melakukan penghindaran. Di sisi lain, penerapan perencanaan pajak yang baik menjadikan perusahaan lebih fokus pada kepatuhan sekaligus menjaga reputasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak melakukan *tax avoidance*, sebab menjaga citra perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan usahanya (Caroline Rindu & Junianto, 2023).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Fadhila & Andayani (2022), dimana tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), mempunyai tingkat penghindaran pajak lebih rendah. Ditinjau dari perspektif teori keagenan, dimana perilaku oportunistik agen sering kali menyebabkan konflik kepentingan agen dan prinsipal. Manajemen, sebagai agen, cenderung bertindak demi keuntungan pribadi mereka. Dalam konteks ini, dalam situasi meningkatnya profitabilitas perusahaan, para manajer terlihat lebih cermat dalam strategi menghindari pajak melalui perencanaan pajak yang andal. Penghindaran pajak dapat menimbulkan risiko signifikan, seperti kerusakan pada reputasi, kemungkinan hukuman, serta denda. Selain itu, biaya yang dikeluarkan guna menghindari pajak merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan (Napitupulu *et al.* 2020). Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdul *et al.* (2021) dan E.C *et al.* (2024) dimana *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas.

### Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara khusus, tingkat *leverage* perusahaan yang lebih tinggi

dikaitkan dengan peningkatan penghindaran pajak. Logikanya, ketika *leverage* sebuah perusahaan memiliki rasio yang tinggi, maka perusahaan tersebut memperoleh lebih banyak dana melalui hutang dari pihak ketiga dan beban bunga yang ditanggung juga lebih tinggi. Peningkatan biaya bunga ini dapat menurunkan penghasilan kena pajak perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat utang yang lebih besar biasanya menunjukkan tarif pajak perusahaan efektif (CETR) yang lebih rendah. Dengan memanfaatkan beban bunga, perusahaan dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan, akibatnya, kewajiban perpajakannya (Apriliyani & Kartika, 2021). Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori keagenan dimana kontrak antara agen, yang mengelola sebuah usaha, dan prinsipal yang merupakan pemilikinya. Agen bertanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang seharusnya memberikan keuntungan maksimal kepada prinsipal. Dengan demikian, agen berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Salah satu tanggung jawab agen atau manajemen adalah menyusun laporan keuangan, yang mencakup laporan mengenai penggunaan *leverage* perusahaan guna mengurangi beban pajak. Agen bisa melaporkan *leverage* perusahaan yang membantu menghindari pembayaran pajak dalam jangka waktu tertentu, sehingga laba perusahaan tetap maksimal tanpa harus membayar pajak lebih banyak. Ini dilakukan demi kepentingan prinsipal.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Fadhila & Andayani (2022) yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Kirana & Mahaputra (2023), Rahayu & Kurniawati (2025) dan Ainniyya *et al.* (2021) dimana *tax avoidance* dipengaruhi oleh *leverage*.

### Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *capital intensity* dapat menurunkan beban pajak melalui adanya penyusutan atas aset tetap. Aset tetap berperan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan karena mampu meningkatkan laba bersih meskipun di sisi lain menimbulkan biaya depresiasi. Investasi pada aset tetap umumnya dilakukan untuk memastikan kelancaran aktivitas usaha dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, bukan semata-mata dikaitkan dengan kewajiban pajak. Oleh karena itu, aset tetap dipandang sebagai sarana pendukung agar proses operasional dapat berjalan efektif dan tujuan perusahaan dapat tercapai (Wansu & Dura, 2024)

Dalam konteks sektor pertambangan perusahaan cenderung mengalokasikan sumber dayanya pada aset tetap untuk menunjang operasionalnya. Nilai Investasi yang besar pada

bangunan, tanah, mesin, dan peralatan dimaksudkan untuk menunjang kegiatan operasional adalah sebuah keniscayaan. Besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan ini akan berdampak terhadap peningkatan kapasitas produksinya, yang pada akhirnya dapat membantu memaksimalkan keuntungan (Marlinda *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori keagenan yang telah dibahas sebelumnya, yang mengaitkan perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dan pihak fiskus, serta peran penting manajer dalam strategi penghindaran pajak, tidak sepenuhnya akurat. Dalam konteks ini, manajer memanfaatkan investasi pada aset tetap secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhana *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Data mengungkapkan bahwa aset tetap bernilai tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tidak serta merta berupaya meminimalkan pajak dengan mengurangi penyusutan aset tersebut setiap tahunnya. Investasi ini justru ditujukan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Ulfa *et al.* (2021), Dewi & Oktaviani (2021), Pravitasari & Khoiriawati (2022) dan Rahayu & Kurniawati (2025) dimana *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *capital intensity*.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan skala besar tetap akan diawasi oleh pemerintah dan diwajibkan membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak relevan, sebab kewajiban perpajakan berlaku secara universal bagi seluruh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha (Sembiring & Sa'adah, 2021). Dalam konteks ini pada sektor pertambangan dapat dinyatakan secara normatif perusahaan cenderung besar lebih berhati-hati dalam mematuhi peraturan perpajakan dan bertujuan untuk memitigasi risiko audit atau denda yang dapat merusak reputasi mereka di masa depan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Ainniyya *et al.* (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak memiliki dampak terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian ini seakan menegaskan bahwa ukuran perusahaan baik itu besar maupun kecil tidak mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. Pada dasarnya, semua perusahaan, berapapun ukurannya, wajib membayar pajak. Kewajiban ini harus dipenuhi, dan kegagalan untuk mematuhi dapat mengakibatkan sanksi dari otoritas terkait. Pengawasan otoritas pajak tidak

hanya mencakup perusahaan besar tetapi juga usaha kecil, yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Ulfa *et al.* (2021), Nur Faadiyanti & Wulandari (2022), Pravitasari & Khoiriawati (2022) dan Aini & Ikram (2025) dimana *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan selama periode 2019 hingga 2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan arah negatif hal ini berarti jika tingkat profitabilitas meningkat, maka *tax avoidance* akan menurun. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas yang mencerminkan kinerja laba suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pajak yang terutang. Kedua *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat *leverage* yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Ketika pembiayaan utang meningkat, biaya bunga terkait juga meningkat, sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Ketiga *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Investasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan digunakan untuk menunjang operasional dibandingkan melakukan penghindaran pajak. Keempat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, besar kecilnya suatu perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak, karena perusahaan mematuhi peraturan perpajakan untuk menghindari risiko audit dan potensi sanksi yang dapat merugikan reputasinya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan *tax avoidance* dengan menggunakan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga menggunakan dapat memperbanyak total sampel penelitian dengan memanfaatkan sektor lain serta menambah tahun penelitian yang diharapkan dapat menyajikan temuan penelitian yang efektif

#### **REFERENSI**

- Abdul, R., Rachmat, H., Rachman, Y. T., Gumilar, I., & Putra, S. (2021). The Effect Of Capital Structure And Profitability On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed On The Idx 2013-2017. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1).

- <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/5247>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2).
- Auliya, N. O., Ratnawati, J., Mardjono, E. S., & Herawati, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1616>
- Caroline Rindu, E., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13352>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 2021–2179.
- E.C, P. E., Rahmawati, L. M., Arisudhana, A., & Kusuma, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mecu Buana*, 10(1). <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Hikmah, A. I., & Zuraidah, Z. (2025). TAX AVOIDANCE SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTI: MODERASI UKURAN PERUSAHAAN ATAS LEVERAGE, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(2), 240–253.
- Ishak, A. C., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(4), 2041–3051. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1720>
- Kirana, A. P., & Mahaputra, D. (2023). Impact of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Cash Effective Tax Rate on Tax Avoidance: Assessment for Energy Sector Corporate. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 419–433. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.4>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Melawati, D., & Ahalik, A. (2024). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfani, C. (2020). Transfer pricing pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.
- Nur Faadiyah, L., & Wulandari, S. (2022). TAX AVOIDANCE DARI SUDUT PANDANG SIZE, RETURN ON ASSET, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN KOMISARIS INDEPENDEN. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*, 6(2), 2022.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Purwanto, P., Entot, S., & H. S, D. F. (2024). Optimizing Tax Aggressiveness: Unraveling The Impact Of Liquidity, Profitability, Leverage, Firm Size, Inventory Intensity, and Capital Intensity. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 729–741. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.860>
- Rahayu, L., & Kurniawati, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 150–160. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.8922>
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2).
- Sophian, S., Putra, J. E., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020. 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- Ulfa, E. K., Suprpti, E., & Latifah, S. W. (2021). The

- Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871>
- Wardhana, M. D., Ariefiara, D., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, dan Environmental Uncertainty Terhadap Tax Avoidance. *EQUITY*, 24(2), 157–174. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2603>
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 13–27. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2616400&val=10825&title=THE EFFECT OF LEVERAGE PROFITABILITY CAPITAL INTENSITY AND CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE>
- Wulansari, D. P. A., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2160–2172. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1490>